

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab kematian nomor satu di dunia (Natalia *et al*, 2014). Selain itu, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi yang paling umum terjadi pada orang dewasa dibandingkan dengan masalah kesehatan yang lainnya dan merupakan faktor risiko dari penyakit kardiovaskular (Porth dalam Yosida, 2016).

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Penyakit terbanyak pada usia lanjut berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi. dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2016).

Menurut *American Heart Association (AHA)*, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025 (Ardiansyah, 2012). Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (WHO, 2015). Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia

Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menghasilkan peningkatan kejadian hipertensi dibandingkan hasil pada tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Tirtasari dan Kodim, 2019)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menyatakan bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Tahun 2018 meningkat tajam. Bahkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Gorontalo masuk 10 besar tertinggi di Indonesia. Sebelumnya, berdasarkan hasil Riskesdas 2018 oleh Kemenkes RI, prevalensi kanker dari 1,4% pada tahun 2013 naik menjadi 1,8% di 2018. Prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% serta hipertensi naik menjadi 34,1%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tilamuta bahwa hipertensi merupakan penyakit yang menempati urutan ke dua dari 5 penyakit besar dengan jumlah laki-laki sebanyak 258 pasien dan perempuan sebanyak 327 pasien. Menurut informasi yang peneliti dapatkan di Puskesmas Tilamuta, bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi merupakan penyakit yang kebanyakan kasus pasiennya meninggal setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan kasus kematian hipertensi maka penggunaan obat yang rasional oleh pasien hipertensi merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk menjamin

penggunaan obat yang rasional pada penderita hipertensi. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait pola penggunaan obat pasien hipertensi di puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer. Hal ini diperlukan sebagai sarana untuk mengevaluasi tingkat pemberian pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan tingkat primer, khususnya di Kecamatan Talamuta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Talamuta”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Talamuta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Talamuta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Talamuta terkait dengan tepat indikasi obat yang diberikan.
2. Mengetahui penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Talamuta terkait dengan tepat obat yang diberikan.
3. Mengetahui penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Talamuta terkait dengan tepat dosis obat yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa, pengalaman dan keterampilan bagi peneliti terkait dengan penyakit tidak menular yaitu hipertensi dan terapinya.

2. Bagi Institut Puskesmas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi puskesmas atau dapat menambah informasi bagi tenaga kesehatan.
3. Bagi jurusan, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka untuk penelitian berikutnya dapat dijadikan sebagai referensi khususnya yang terkait dengan penggunaan obat antihipertensi.